

TEKS „KOTA “SYURGA” DI IRAN“: SUATU KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Bagiya

PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

email: bagiya.purworejo@gmail.com

Abstrak: Teks „Kota “Syurga” di Iran“ ditinjau dari Linguistik Sistemik Fungsional termasuk ke dalam klausa Indikatif-Deklaratif. Klausa-klausa tersebut berfungsi sebagai Promosi-Memberi. Secara interpersonal, pada teks tersebut penulis memposisikan diri sebagai penyedia informasi kota Syiraz yang identik dengan syurga di Iran. Oleh penulis, pembaca diidentifikasi sebagai pelancong atau wisatawan. Secara ideasional, dapat diketahui bahwa teks „Kota “Syurga” di Iran“ merupakan teks yang mengungkap gambaran kota Syiraz yang indah bagaikan syurga karena banyak objek wisata dengan nuansa Islam yang kental.

Kata kunci: teks, kota “syurga” di iran, kajian linguistik sistemik fungsional

PENDAHULUAN

Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) adalah aliran linguistik yang agak berbeda dengan Linguistik Struktural. Linguistik Sistemik Fungsional(LSF) adalah aliran linguistik yang diperkenalkan oleh linguis yang lahir di Leeds, Inggris, Michael Alexander Kirkwood Holiday (lahir tahun 1925) pada awal tahun 1960-an. Kata “sistem” pada “sistemik” mengacu kepada “sistem pilihan”, yaitu bahwa secara paradigmatis, penggunaan bahasa berada pada pilihan bentuk, misalnya pada tataran klausa, apakah deklaratif ataukah indikatif dan apakah aktif ataukah pasif. Adapun kata “ fungsional” mengandung makna bahwa bahasa berada dalam konteks penggunaan, dan bahwa bentuk bentuk bahasa mengemban fungsi. Dengan demikian, LSF adalah linguistik yang mempersalahkan bagaimana bentuk bahasa dipilih pada konteks penggunaannya sebagai teks (Wiratno, 2010:1).

Menurut Halliday, fungsi khas bahasa dalam penggunaannya tercermin pada struktur bahasa ada tiga, yakni (1) fungsi ideasional, (2) fungsi interpersonal, dan (3) fungsi tekstual (Sudaryanto, 1990: 17). Dalam fungsi ideasional, bahasa digunakan untuk mengungkap realitas fisik-biologis serta berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman. Dalam fungsi interpersonal, bahasa digunakan untuk mengungkap realitas sosial dan berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar /pembaca. Dalam fungsi tekstual, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas semiotic atau realitas simbol dan

berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks (Matthiessen, 1995: 6; Halliday & Martin, 1993: 29; Halliday & Matthiessen, 1999: 7-8).

Bahasa dipandang Saussure dari sisi horisontal (sintagmatik) dan sisi vertikal (paradigmatik) secara terpisah, dengan meletakkan prioritas pada salah satu. Sebaliknya, dalam menghadapi unsur-unsur bahasa pada setiap tataran, Halliday mewarisi gagasan Firth bahwa bahasa seharusnya dipandang dari sisi horizontal dan sisi vertikal sekaligus, tanpa meletakkan proiritas pada salah satu. Pada sisi sintagmatis unsur-unsur bahasa dipandang sebagai susunan struktur, sedangkan pada sisi paradigmatik unsur-unsur bahasa dipandang sebagai sistem pilihan. Penataan unsur-unsur bahasa secara paradimatis diinterpretasikan sebagai bentuk realisasi sintagmatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam makalah ini dikaji teks „Kota “Syurga” di Iran“ dari sudut pandang Linguistik Sistemik Fungsional.

Analisis Teks: „Kota “Syurga” di Iran“

Syiraz terletak di Iran sekitar 935 km sebelah selatan kota toheran. Di Syiraz, kita bisa melihat banyak sekali obyek wisata yang ditawarkan dengan nuansa islam yang sangat kental. Terdapat masjid-masjid yang besar dan indah, taman istana serta bendungan yang megah. Selain itu, terdapat industri tradisional penduduk setempat yang mempunyai kualitas terbaik di dunia, yakni industri karpet.

Beberapa bangunan sejarah yang ada, diantaranya kompleks istana persepolis (Takhte Jamshid), terletak di dataran wilayah perbukitan gunung Rahmat, sebelah utara kota Marv Dastht, yakni sekitar 55 kilo meter timur laut kota Syiraz. Bangunan ini di bangun sejak era Darius 1 (521 SM) dan dilanjutkan raja-raja penerusnya sampai 150 tahun kemudian. Meskipun sudah berupa puing, bangunan ini masih menyisakan gambaran kemegahan imperium Persia.

Selain itu, terdapat pula Mausoleum Sa“di yang dibangun oleh lembaga budaya nasional Iran guna mengenang jasa seorang penulis, penyair sekaligus pujangga besar Iran pada abad VII. Keindahan kota Syiraz ini semakin lengkap dengan adanya Masjid Jami“ Atiq dan Masjid Nasir Al Mulk. Masjid-masjid tersebut mempunyai usia yang sangat tua, serta sejarah yang begitu agung bagi umat muslim.

Dari kutipan teks „Kota “Syurga” di Iran“ di atas dapat dianalisis berdasarkan tinjauan Linguistik Sistemik Fungsional yang dipaparkan berikut ini.

1. Indikatif-Deklaratif: Proposisi-Memberi

Syiraz	Terlelak	di Iran sekitar 925 km sebelah selatan kota Toheran
Syubjek	Predikat	Keterangan
Eksisten	Proses Eksistensial	: Sirkumstansi
Mood		Residu
Tema Topikal Takbermarkah		Rema

2. Indikatif-Deklaratif: Proposisi-Memberi

Di Syiraz	kita	bisa	melihat	banyak sekali objek wisata[[yang ditawarkan dengan nuansa Islam[[yang sangat kental]]
	Syubjek	Finite	Predikator	Pelengkap
Mood			Residu	
	Pengindera	Proses mental	Fenomenon	
Tema Topikal Takbermarkah		Rema		

3. Indikatif-Deklaratif: Preposisi-Memberi 3a

Terdapat	masjid-masjid [yang besar dan indah]		
Predikator	Syubjek		
Mood		Residu	
Proses: Eksintensi		Eksisten	
Tema Topikal bermarkah		Rema	

3b

(ø)	taman istana		
Predikator(ø)	Syubjek		
Proses: Eksintensi(ø)	Eksisten		
Mood		Residu	
Tema Topikal bermarkah(ø)		Rema	

3c

Serta (ø)	bendungan [yang megah]		
Predikator(ø)	Syubjek		
Proses: Eksintensi(ø)	Eksistensi		
Mood		Residu	
Tema Tekstual	Tema Topikal bermarkah	Rema	

4. Indikatif-Deklaratif: Proposisi-Memberi

Selain itu,	terdapat	industri	tradisional penduduk setempat [[yang mempunyai kualitas terbaik di dunia yakni industri karpet]]
	Predikator	Subjek	Keterangan
	Proses: Eksistensial	Eksistensi	
	Mood		
	Residu		
Tema Topikal bermarkah		Rema	

5. Indikatif-Deklaratif: Preposisi-Memberi

Beberapa bangunan bersejarah [yang ada diantaranya kompleks istana Persepolis(Takhte Jamshid)]	Terletak	di dataran wilayah pebukitan gunung rahmat, sebelah utara kota Marv Dastht, yakni sekitar 55 kilo meter timur kota Syiraz
Subjek	Predikator	Keterangan
Eksisten	Proses: Eksistensial	Sirkumstansi
Mood		Residu
Tema topikal takbermarkah		Rema

6. Indikatif-Deklaratif: Preposisi-Memberi 6a

Bangunan ini	di bangun	sejak era Darius 1 (521 SM)
Subjek	Predikator	Keterangan
Eksisten	Proses: Eksistensial	Sirkumstansi

Mood		Residu	
Tema topikal takbermarkah	Rema		

6b

Dan	Dilanjutkan	raja-raja penerusnya	sampai 150 tahun kemudian
	Predikator	Subjek	Pelengkap
Mood		Residu	
Konjungsi	Proses material	Aktor	Sirkumstansi
Tema Tekstual	Tema Tropikal bermarkah	Rema	

7. Indikatif-Deklaratif: Preposisi-Memberi

Meskipun sudah berupa puing,	bangunan ini	masih	menyisakan	gambaran kemegahan imperium Persia
	Subjek	Finite	Predikator	Pelengkap
Mood			Residu	
	Token	Proses: Identifikatif	Relasional	Nilai
Tema topikal bermarkah	Rema			

8. Indikatif-Deklaratif: Preposisi-Memberi 8a

Selain itu,	Terdapat	Mausoleum Sa'adi [yang dibangun oleh lembaga budaya nasional Iran]		
	Predikator	Subjek		
	Proses: Ekstensial	Eksistensi		
Residu		Mood		
Tema topikal bermarkah	Rema			

8b

Guna	(Ø)	mengenang	jasa seorang penulis, penyair sekaligus pujangga besar Iran	pada abad VII
	Subjek (Ø)	Predikator	Pelengkap	Keterangan
Mood		Residu		
	pemerilaku(Ø)	Proses: perilaku mental	Sasaran	
Tema	Tema topikal	Rema		

Tekstual	takbermarkah	
----------	--------------	--

9. Indikatif-Deklaratif: Preposisi-Memberi

Keindahan kota Syiraz ini	Semakin	lengkap [dengan adanya Masjid Jami" Atiq dan Masjid Nasir Al Mulk
Subjek	Finite	Predikator
Eksisten	Proses: Eksistensial	
Mood		Residu
Tema Topikal Takbermarkah	Rema	

10. Indikatif-Deklaratif: Preposisi-Memberi 10a

Masjid-masjid tersebut	Mempunyai	usia [yang sangat tua]
Subjek	Predikator	Pelengkap
Mood	Residu	
Token	Proses: Identifikatif	Relasional Nilai
Tema Topikal Takbermarkah	Rema	

10b

Serta	(Ø)	sejarah[yang begitu agung]	bagi umat muslim
	Predikator (Ø)	Subjek	Pelengkap
	Mood		Residu
Konjungsi	Proses: Relasional identifikatif (Ø)	Token	Nilai
Tema Tekstual	Tema Topikal Bermarkah (Ø)	Rema	

Dari hasil analisis teks „Kota “Syurga” di Iran“ dapat diketahui bahwa teks tersebut termasuk ke dalam klausa Indikatif- Deklaratif. Klausa –klausa tersebut berfungsi sebagai Proposisi- Memberi, yakni klausa- klausa yang berupa pernyataan yang mempertukarkan informasi, bukan jasa dan barang.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa secara interpersonal pada teks „Kota “Syurga” di Iran“ itu penulis memposisikan diri sebagai penyedia informasi mengenai segala sesuatu tentang kota Syiraz yang identik dengan kota Syurga di Iran. Oleh penulis, pembaca diidentifikasi sebagai pelancong atau wisatawan yang bertindak sebagai pihak yang dapat memanfaatkan informasi tersebut. Kelompok kata bisa melihat (pada klausa 2) pembaca diajak untuk „dapat melihat secara langsung kota Syiraz“ yang identik seperti syurga di Iran dengan pemakaian lexis terletak yang berulang- ulang digunakan (klausa 1,5)

serta pemakaian lexis terdapat yang juga berulang-ulang digunakan (klausa 3,4,8). Selanjutnya, klausa imperatif tidak ada dapat dipakai sebagai tanda bahwa pembaca kedudukannya sejajar dengan penulis. Selain itu, pada klausa (2) digunakan pronominal kita yang menandai bahwa pembaca dimasukkan sebagai bagian dari pembicaraan dalam teks “Kota “Syurga” di Iran”. Dengan demikian, secara impersonal, jarak antara penulis dengan pembaca dekat.

Ditinjau dari metafungsi secara ideasional (terutama aspek eksperiensial, bukan logikal), dan dari transitivitas (proses, partisipan, dan sirkumstansi) yang dipilih, dapat dijelaskan bahwa teks “Kota “Syurga” di Iran” mengungkap gambaran kota Syiraz yang indah bagaikan syurga karena banyak obyek wisata dengan nuansa Islam yang kental. Selanjutnya, diketahui bahwa proses yang digunakan di dalam teks berjumlah 13 dengan rincian proses Eksistensial:7 (58,33%), Relasional Identifikatif:2 (16,67%), Material : 1 (8,33%), dan Perilaku Mental: 1(8,33%). Tidak terdapat satu pun proses Mental, Verbal. Proses eksistensial merupakan proses yang sebagian besar dipilih (58,3%) dan proses Relasional Identifikatif (16,67%), Material (8,33%), dan Perilaku Mental (8,33%).

Hal ini berarti bahwa melalui proses Eksistensial, penulis menunjukkan keberadaan kota Syiraz sebagai kota “Syurga” di Iran dengan pemakaian lexis terletak dan terdapat untuk menunjukkan keberadaan atau posisi kota Syiraz tersebut, serta melalui proses Relasional Identifikatif, penulis mendeskripsikan kepemilikan : masjid- masjid yang besar dan indah, industry karpet, istana Presepolis dan Mausoleum Sa“di. Selain itu, dinyatakan proses Mental dengan penggunaan lexis melihat keadaan kota Syiraz yang banyak obyek wisata yang bernuansa Islam yang sangat kental. Selanjutnya, Sirkumstansi yang ada sebagian besar menunjukkan keterangan Tempat (seperti di Iran sekitar 925 km sebelah Selatan Kota Tangerang, di Syiraz, di dataran wilayah perbukitan Gunung Rahmat, sebelah utara Kota Marv Dastht [sekitar 55 kilometer Timur kota Syiraz]), serta Keterangan Waktu (sejak era Darius 1 (521 SM), sampai 150 tahun kemudian, dan pada abad VII untuk menunjukkan keberadaan kota Syiraz tersebut dan waktu-waktu mulai dibangunnya masjid, istana Propolis dan Mausoleum Sa“di.

Secara tekstual, distribusi informasi pada teks „Kota “SYURGA” di Iran” itu dapat diungkapkan melalui tematisasi. Tema yang ada dapat dirinci menjadi Tema Topikal Takbermarkah: 6 (42,85%), Tema Topikal Bermarkah : 4 (28,50%), dan Tema Tekstual: 4(28, 50%). Realisasi tema Topikal Takbermarkah yang terbanyak itu mengandung makna bahwa pada teks „kota “Syurga” di Iran” ini pokok persoalan yang diungkapkan ditemukan sebagian besar melalui Subyek, yaitu kota Syiraz beserta isinya, seperti: masjid- masjid,

bangunan- bangunan bersejarah. Selanjutnya, Tema Topikal Bermarkah yang tidak berupa Subyek, tetapi Sirkumstansi (di Syiraz) serta klausa (yaitu “Meskipun sudah berupa puing”, dipakai untuk menunjukkan keberadaan kota Syiraz yang menjadi pokok persoalan yang dibicarakan dalam batas lokasi. Adapun Tema Tekstual, yang semuanya direalisasikan oleh konjungsi eksternal, dipakai untuk merangkaikan keberadaan kota Syiraz yang penuh dengan obyek wisata Islami. Dengan demikian, realisasi Tema Tekstual pada teks „ Kota “Syurga” di Iran“ ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan cenderung diorganisasikan melalui perangkaian peristiwa yang satu dan peristiwa yang lain di tingkat klausa, bukan melalui penataan teks dengan merangkaikan gagasan satu dengan gagasan yang lain di tingkat wacana.

SIMPULAN

Dari hasil analisis teks „Kota “Syurga” di Iran“ dapat diketahui bahwa teks tersebut termasuk ke dalam klausa Indikatif- Deklaratif. Klausa-klausa tersebut berfungsi sebagai Proposisi- Memberi, yakni klausa-klausa yang berupa pernyataan yang mempertukarkan informasi, bukan jasa dan barang.

Secara interpersonal, dapat diketahui bahwa pada teks itu penulis memposisikan diri sebagai penyedia informasi mengenai kota Syiraz yang identik dengan syurga di Iran. Oleh penulis, pembaca diidentifikasi sebagai pelancong atau wisatawan yang bertindak sebagai pihak yang dapat memanfaatkan informasi tersebut. Kedudukan pembaca dan penulis sejajar. Dengan demikian, secara impersonal, jarak antara penulis dengan pembaca dekat.

Secara ideasional (terutama aspek eksperiensial, bukan logical), dan dari transitivitas (proses, partisipan, dan sirkumstansi) yang dipilih, dapat dijelaskan bahwa teks „Kota “Syurga” di Iran“ mengungkap gambaran kota Syiraz yang indah bagaikan syurgakarena banyak obyek wisata dengan nuansa Islam yang kental.

Secara tekstual, distribusi informasi pada teks „Kota “Syurga” di Iran itu dapat diungkapkan melalui Tema Topikal Takbermarkah: 6 (42, 85%), Tema Topikal Bermarkah: 4 (28,50%), dan Tema Tekstual: 4 (28,50%). Realisasi tema Topikal Takbermarkah yang terbanyak itu mengandung makna bahwa pada teks „ Kota “Syurga” di Iran“ ini pokok persoalan yang diungkapkan ditemakan sebagian besar melalui subyek, yaitu kota Syiraz beserta isinya. Tema Topikal Bermarkah yang tidak berupa subyek, tetapi sirkumstansi (di Syiraz) dipakai untuk menunjukkan keberadaan kota Syiraz yang menjadi pokok persoalan yang dibicarakan dalam batas lokasi. Adapun Tema Tekstual, yang semuanya direalisasikan

oleh konjungsi eksternal, dipakai untuk merangkaikan keberadaan kota Syiraz yang penuh dengan obyek wisata Islami. Dengan demikian, realisasi Tema Tekstual pada teks „Kota “Syurga” di Iran“ ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan cenderung diorganisasikan melalui perangkaian peristiwa yang satu dan peristiwa yang lain di tingkat klausa, bukan melalui penataan teks dengan merangkaikan gagasan satu dengan gagasan yang lain di tingkat wacana.

DAFTAR RUJUKAN

Halliday, M.A.K & Martin, J.R. 1993. *Writing Science: Literacy and Discursive Power*. London: The Falmer Press.

Halliday, M.A.K & Matthiessen, C.M.I.M. 1999. *An introduction to Functional Grammar*. London: Hodder Education.

Matthiessen, C.M.I.M. 1995. *Lexicogrammatical Cartography: English System*. Tokyo: International Language Sciences Publishers.

Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Wiratno. Tri. 2010. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Majalah *Furkon* 39 Februari 2008